

**UPAYA MENINGKATKAN KELANCARAN MENGHAFAAL AL QUR'AN
PADA ANAK MENGGUNAKAN GAYA BELAJAR AUDITORY
DI PONDOK AL QUR'AN ZAINUDDIN TEMBUNG MEDAN**

¹Nazlia Ulfa, ²Pupu Muhidin, ³Sri Agustina

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : ulfanazlia81@gmail.com

²Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Terpadu Makmuniyyah Tanjung Pura
Email : pupu.muhammad3004@gmail.com

³Guru Agama Islam, SD Islam Terpadu Makmuniyyah Tanjung Pura
Email : agustinasri863@gmail.com

Abstrak

Menghafal Al Quran untuk sebagian orang adalah sebuah cita-cita dan tujuan. Para penghafal Al Qur'an merupakan orang yang banyak mengorbankan waktu dan kesempatan akan urusan duniawi. Selain itu dalam kesehariannya para penghafal sebagian besar tidak lancar dalam menghafal. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang kelancaran menghafal Al Qur'an yang rendah di Pondok Pesantren Al Qur'an Zainuddin Tembung Medan. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif, Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Dengan subjek penelitian 20 orang siswa yang ada di pondok Pesantren Al Qur'an Zainuddin Tembung Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan meningkatkan kelancaran hafalan Al Qur'an pada anak di Pondok Pesantren Al Qur'an Zainuddin Tembung Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya gaya belajar Auditory di Pondok Pesantren Al Qur'an Zainuddin Tembung Medan dapat meningkatkan kelancaran menghafal Al Qur'an pada anak didik di pondok tersebut.

Kata Kunci : Menghafal, Gaya belajar, and Auditory

Abstract

Memorizing Al Quran for some people is an ideal and goal. Al-Quran memorizers are people who sacrifice a lot of time and opportunity for worldly affairs. Besides that, in their daily lives most of the memorizers are not fluent in memorizing. This is the background of the research on the low fluency of memorizing the Al-Qur'an at the Al Qur'an Zainuddin Islamic Boarding School in Medan. This research was conducted in the form of qualitative and quantitative research. This study used the method of documentation, observation and interviews. With the research subject 20 students in the Al Qur'an Zainuddin Tembung Medan Islamic Boarding School. The purpose of this research is to find out how much the success rate in improving the fluency of memorizing Al-Qur'an in children at Pondok Pesantren Al Qur'an Zainuddin Tembung Medan. The results showed that the implementation of the Auditory learning style at Pondok Pesantren Al Quran Zainuddin Tembung Medan was able to improve the fluency of memorizing Al Qur'an in students in the cottage.

Keywords: Memorization, Learning Style, and Auditory

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua manusia terlahir ke dunia dalam keadaan suci (fitrah), sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya : *Sesungguhnya Rasulullah bersabda : Setiap anak yang dilahirkan ke dunia adalah suci, ibu bapaknya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*

Melihat hadits tersebut Abu Abdullah Ibn Muhammad Isma'il berpendapat bahwa faktor lingkunganlah, terutama keluarga yang berperan dan mempengaruhi perkembangan fitrah keberagaman anak. Penanaman nilai keagamaan dalam arti pembinaan kepribadian anak sudah dimulai sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan. (Abu Abdullah Ibn Muhammad Isma'il : 25). Maka pendidikan Al Qur'an adalah salah satu solusi pertama yang paling fundamental. Kitab suci Al Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam yang abadi yang mencakup seluruh sendi kehidupan manusia sangatlah relevan untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Berbicara tentang fitrah, cahaya hikmah Al Qur'an dapat masuk kedalam jiwa anak yang di kuasai nafsu dan kegelapan. Pendidikan awal di mulai dengan membaca, sebagaimana arti surah Al 'Alaq ayat 1 yaitu " bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan." Berkenaan dengan itu Nabi Muhammad SAW memberi perhatian khusus terhadap kegiatan belajar dan mempelajari Al Qur'an. Sebagaimana hadits Nabi yang artinya "*sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.*" (Ash-Shabubuni : 6).

Dari sekian banyak cara menjaga dan melestarikan Al Qur'an di antaranya dengan membaca dan menghafalnya. Di tinjau dari segi hukum fiqih adalah fardu kifayah. (Imam Badrudin Muhammad Bin Abdullah Azzarkasyi : 457) yang artinya : *Belajar Al Qur'an hukumnya fardu kifayah begitu pula memeliharanya wajib bagi umat Islam.*

Menghafal Al Qur'an bukanlah perkara pekerjaan yang mudah tetapi juga bukan hal yang tidak mungkin, nyatanya dizaman sekarang banyak orang yang sanggup menghafal Al Qur'an dari mulai balita hingga orang dewasa, baik yang memiliki sempurna secara fisik maupun yang mempunyai bermacam-macam keterbatasan. Pada umumnya metode yang digunakan untuk menghafal masih menggunakan *face to face* dan visual, sehingga menghafal terasa sangat monoton dan membosakan bagi sebagian anak-anak, kondisi inilah yang menyebabkan menurunnya minat anak didik dalam menghafal.

Demikian halnya yang terjadi di Pondok Al Qur'an Zainuddin dalam proses menghafal, guru hanya fokus kepada anak didik secara *face to face* tanpa memperhatikan anak didik lain sehingga anak didik lain kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pondok Pesantren Al Qur'an Zainuddin adalah lembaga pendidikan formal yang ada di Sumatra utara, tepatnya di Jl. Letda Sujono Tembung Medan. Di pondok ini memuat program pengajaran *Hifzhil Qur'an dan Tahsin Qur'an*. Sebagaimana layaknya lembaga pendidikan formal di pondok Al Qur'an Zainuddin pun memiliki beberapa komponen media dan gaya belajar yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lain, salah satu diantaranya yaitu dengan menggunakan sumber belajar Al Qur'an terjemahan dan gaya belajar *auditory* (mendengar).

pada gaya belajar *auditory*, anak didik dituntut untuk lebih aktif pada kegiatan guru, dan jumlah hafalan anak didik akan bertambah dengan membaca terjemahan sekaligus. Dengan demikian penulis berpendapat Menghafal dengan menggunakan gaya belajar dan metode yang bervariasi sangatlah di perlukan untuk menghilangkan kejenuhan pada anak didik.

Hasil observasi dan penelitian menunjukkan gaya belajar *auditory* yang di gunakan sebagai salah satu alternatif pada proses menghafal Al Qur'an. Dikatakan meningkat bisa di lihat dari sikap anak didik yang aktif mengikuti gaya belajar *auditory* yang berlangsung. Upaya meningkatkan kelancaran menghafal Al Quran dengan gaya *auditory* memiliki peranan penting, dengan harapan anak didik menjadikan cara ini sebagai cara cepat menghafal Al Qur'an yang menyenangkan.

Gaya belajar *Auditory* selain mempunyai peranan penting dalam upaya menghafal Al Qur'an, yang merupakan alternatif dari berbagai macam cara yang sudah ada, juga diharapkan bisa di gunakan di semua tempat tahfizh, untuk mempercepat para hafiz ataupun hafizah dalam proses menghafal Al Qur'an untuk semua jenjang usia. Karena gaya belajar *Auditory* bisa di gunakan di semua jenjang usia. Selain caranya yang sederhana juga tidak membosankan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan di bagi menjadi dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Refleksi pada siklus pertama akan di jadikan acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Yang dimaksud PTK disini adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh Seorang ataupun beberapa guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi, berdasarkan hasil dari tindakan tadi (Mahfud Junaidi). Penelitian tindakan kelas di pilih karena sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran kelasnya. Guru menjadi reflektif, kritis juga profesional terhadap apa yang dilakukan kepada siswanya dalam proses pembelajaran.

Untuk menunjang penelitian dalam mendapatkan sumber data maka penelitian di batasi pada anak usia 7- 12 tahun yang dilakukan di pondok pesantren Al Qur'an Zainuddin Tembung

Medan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan penggunaan gaya belajar *auditory*. Jenis data yang dikumpulkan adalah bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan kelancaran hafalan anak setelah diterapkannya gaya belajar *auditory* dan data ini diperoleh dari : pertama dokumentasi, kedua observasi, dan ketiga wawancara. Dan data kuantitatif dalam bentuk angket yang didapatkan dari hasil evaluasi untuk mengetahui berapa banyak siswa yang berhasil setelah di terapkannya gaya belajar *auditory*.

Analisis data dilakukan melalui 3\ tahap yaitu pertama reduksi data, kegiatan menyeleksi atau memilah data yang focus terhadap persoalan, kedua mendeskripsikan data bisa dalam bentuk naratif atau membuat table. Dan ketiga membuat kesimpulan berdasarkan deskriptif data. (Wina Sanjaya)

C. PEMBAHASAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, menghafal berarti berusaha menembus pikiran supaya selalu diingat (Tim Prima Pena: 307). Zuhairini dan Ghofir berpendapat melalui yang dikutip oleh Kamil Hakim Ridwan Kamil dalam bukunya "Why We Should Remember (tahfizd) Al Qur'an", "Remember The term" adalah cara mengingat sesuatu yang telah dibaca dengan benar. Cara ini banyak digunakan untuk memperingati Qur'an dan Hadits

Dalam bahasa Arab, hafalan memakai istilah AlHafizh yang artinya menjaga/merawat, menyimpan, atau mengingat. AlHafizh adalah orang yang selalu mengingat, dan orang yang senantiasa melakukan pekerjaannya. Istilah al-Hafizh sesungguhnya di gunakan bagi orang yang menghafal hadits shahih bukan orang yang menghafal Al qur'an.

Hifzh diartikan sebagai memelihara, menjaga atau merawat dan mempunyai banyak idiom lain, seperti si- A membaca Al Qur'an dengan kecepatan membaca yaitu (*zhahru allisan*) dengan hafalan diluar kepala (*zhahru al-qalb*) merupakan kiyamah (metafora) dari hafalan tanpa kitab atau tidak dilihat, oleh karenanya disebut "*istizhahrahu*" yang artinya menghafal atau membaca diluar kepala (Ahmad Warson Munawir:279).

1. Jenis-jenis metode atau cara Menghafal Al-qur'an

Ilham Agus Sugianto berpendapat dalam bukunya yang berjudul "Kiat Praktis Menghafal Al-qur'an" bahwa cara atau metode menghafal Al-qur'an bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, berikut ini diantaranya :

a. Metode atau cara menghafal pengulangan penuh.

1. Menyiapkan materi atau bahan yang harus di hafal berapapun banyaknya halaman yang akan dihafal seperempat, setengah atau lebih.

2. Setiap ayat yang dihafaldibaca berulang-ulang sampai lancar dan jelas sambil melihat Al qur'an
3. Kemudian setiap ayat atau hafalan diulang kembali tanpa melihat Al qur'an, Hal ini dilakukan berulangkaliminimal 40 bahkan kalau perlu lebih hingga hafal dengan sendirinya.
4. Sesudah hafal, pengulangan tetap dilakukan sesering mungkin.

b. Metode atau cara Menghafal di Bimbing langsung oleh ustadz

1. Siapkan materi hafalan yang akan di hafal sesuai yang di inginkan dan sesuai kemampuan baik seperempat, sepertiga, setengah atau satu halaman.
2. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh ustadz atau guru pengajar dan ditirukan oleh para santri penghafal berulang-ulang.
3. Materi yang disiapkan tadi dihafalkan secara perlahan ayat demi ayat yaitu dengan dibacakan oleh ustadz dan diulang oleh santri secara berulang-ulang sampai hafal. Cara ini dilakukan hingga hafal satu materi hafalan yang di siapkan tadi. (Ilham Agus Susanto:78-79).

2. Cara-cara menghafal

Empat langkah yang diperlukan untuk memakai metode atau cara ini, termasuk:

- a) Refleksi, yaitu memperhatikan materi yang diteliti dalam hal penulisan, tanda baca dan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tulisan yang ada di Al qur'an.
- b) Repetisi, yaitu mengulang membaca dan / atau mengulang apa yang dikatakan guru.
- c) Resitasi, yang diulangi secara terpisah untuk menunjukkan hasil belajar yang diperoleh tentang pengetahuan yang dipelajari
- d) Retention, yaitu ingatan akan pengetahuan permanen yang telah dipelajari.

Manusia terlahir ke bumi tidak ada satu orang pun yang sama, dalam segala hal baik sifat, bentuk, tingkah laku dan lain-lain. Begitupun daya tangkap dan kemampuan seseorang dalam menghafal berbeda, tu semua tergantung dari cara bagaimana dia belajar, sehingga jika cara yang dia gunakan sesuai dengan kemampuan, dan keinginannya, maka akan semakin cepat dan banyak apa yang dia hafalkan. Ini sangat tergantung dari pada gaya belajarnya. "sebagaimana yang diutarakan oleh Hamzah B.Uno, "Pepatah mengatakan lain lubuk, lain ikannya. Meskipun duduk dikelas ayng sama bahkan satu meja. (Hamzah B.Uno:180).

Sukadi mengatakan, bahwa "gaya belajar merupakan kombinasi seseorang dalam menyerap ilmu pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang

diperoleh.(Sukadi:93). De Porter & Hermacki,berpendapat bahwa “gaya belajar adalahgabungantentang bagaimana seseorang menyerap, mengatur serta mengolah informasi. Flenning dan Mills, mengatakan “gayabelajar adalah kecenderungan siswa untuk menyesuaikan keadaan tertentu dalam belajarnya sehingga dia mampu memperoleh pendekatan belajarnya sesuai dengan tuntutan belajar di dalam kelas.

Willing mendefenisikan, “gaya belajar merupakan suatu rutinitas belajar yang disukai oleh siswa. Keefe melihat gaya belajar merupakanmetode yang di gunakan seseorang, dalam berinteraksi, menerimaserta memandang lingkungannya (Minarti, 2014). Yang dimaksud gaya belajar dalam skripsi ini merupakan cara siswa menghafal Al Qur'an yang disandarkan pada gaya belajar yang mereka miliki yaitu: gaya belajar *Auditory*. Bobby Deporter & Mike Hermacki berpendapat, gaya belajar seseorang merupakan kunci untuk mengembangkan kinerjanya dalam pekerjaan, di sekolah, maupunpada situasi antar pribadi.

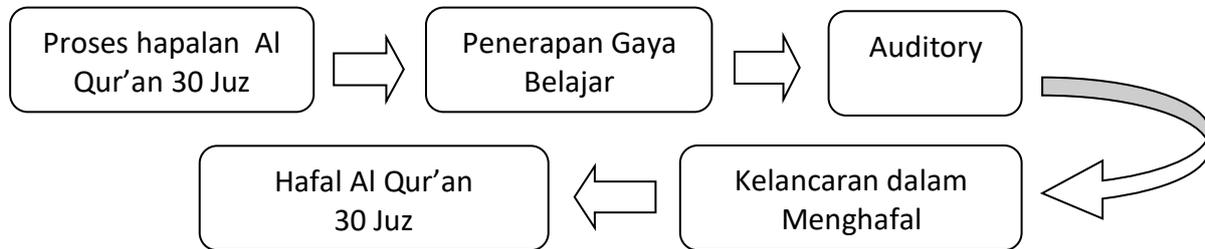
Semua defenisi gaya belajar yang dijelaskan di atas, tampak tidak ada satupun yang bertentangan, melainkan memiliki banyak kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Defenisi gaya belajar tersebut secara subtansial pada dasarnya tampak saling melengkapi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar yaitu suatu cara pandangan sesesorang terhadap peristiwa yang dilihat dan dialami secara terus menerus dalam keseharannya. Oleh karena itulah pemahaman,pemikiran,dan pandanganseorang anak dengan anak yang lain menjadi berbeda, walaupun kedua anak tersebut kembar identik. Pada penelitian ini juga penulis lebih berkonsentrasi pada gaya belajar *Auditori* untuk dibahas lebih lanjut.

Gaya belajar *auditory (Auditory Learners)*selalu mengandalkan telinga untuk mengingat, memahami, dan menangkap materi. Karakter orang seperti ini menjadikan pendengaran adalah yang utama dalam memperoleh pengetahuan. Artinya harus mendengar dahulu baru memahaminya. Ada tiga karakter yang di miliki oleh orang yang memiliki gaya belajar auditory :pertama semua informasi hanya mampu di pahami apabila sudah mendengar, kedua memiliki kesulitan menyerap informasi dengan media lain terutama tulisan, ketiga sangat terbatas dalam memahami tulisan dan bacaan. Dengan kata lain, ia hanya mempunyai kemampuan yang dominan melalui pendengaran. (Sukadi:98).

Mereka dengan tipe seperti ini kesuksesannya sangat di tentukan dengan pendengaran seperti diskusi seminar dan lain-lain.(Nini Subini:119).

Anak yang bertipe auditorial, mudah memahami dengan mendengar tetapi kesulitan dengan media lain. (Abu Ahmad dan Widodo Supriyono:85).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang belajar dengan gaya belajar auditory telinga merupakan alat utama untuk menyerap atau menangkap semua materi.



Gambar 1 Konsep Belajar Hafal Al Qur'an Dengan Gaya Belajar *Auditory*

Proses penghafalan dengan menggunakan gaya belajar diharapkan akan meningkatkan kelancaran menghafal Al Qur'an secara cepat sebanyak 30 juz, dikarenakan gaya belajar *Auditory* adalah gaya belajar yang terfokus kepada anak didik. Dimana anak didik akan lebih Aktif dengan berbagai media pembelajaran yang digunakan, yang diharapkan mampu membantu dan memotivasi dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan alur pemikiran diatas, maka gaya belajar *Auditory* yang di terapkan di Pondok Al Qur'an ZAINIDDIN telah mampu meningkatkan keaktifan, nalar dan jumlah hafalan anak didik. Oleh karena itu berdasarkan peralihan data kualitatif kepada kuantitatif sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melibatkan 20 peserta didik, maka berjalan atau tidaknya gaya belajar yang diterapkan di Pondok Al Qur'an ZAINUDDIN Tembung Medan dikelompokkan menjadi Keaktifan Anak Didik, Daya Nalar Anak Didik, dan Jumlah Hafalan Anak Didik. Yang disajikan dalam table berikut :

Keterangan : BM = Belum Meningkatkan
 : MSH = Meningkatkan Sesuai Harapan
 : MSB = Meningkatkan Sangat Baik

No	Kemampuan yang dicapai	BM	%	MSH	%	MSB	%	Jumlah anak
1	Keaktifan Anak didik	10	50	6	30	4	20	20
2	Daya nalar anak didik	7	35	8	40	5	25	20
3	Jumlah hafalan anak didik	9	45	8	40	3	15	20
Jumlah		26	130	22	110	12	60	
Rata-rata		8,7	43,3	7,3	36,7	4	20	

Tabel 1. Kondisi Awal sebelum diterapkan Gaya belajar *Auditory* berdasarkan MSH-MSB

(Pra siklus)

No	kemampuan yang dicapai	MSH	%	MSB	%	Jumlah anak	%
1	Keaktifan Anak didik	6	30	4	20	10	50
2	Daya nalar anak didik	8	40	5	25	13	60
3	Jumlah hafalan anak didik	8	40	3	15	7	55
Jumlah		22	110	12	60		165
Rata-rata		7,3	36,7	4	20		55

Table 2. Kondisi awal peningkatan kelancaran hafalan setelah menggunakan gaya belajar *Auditory* berdasarkan MSH-MSB

No	Kemampuan yang dicapai	MSH	%	MSB	%	Jumlah anak	%
1	Keaktifan Anak didik	9	45	7	35	16	80
2	Daya nalar anak didik	8	40	8	40	16	70
3	Jumlah hafalan anak didik	6	30	9	45	15	80
Jumlah		23	115	24	120		230
Rata-rata		7,7	38,3	8	40		76,7

Table 3. Peningkatan kelancaran hafalan setelah menggunakan gaya belajar *Auditory* berdasarkan MSH-MSB pada siklus I

No	Kemampuan yang dicapai	BM	%	MSH	%	MSB	%	Jumlah anak
1	Keaktifan Anak didik	0	0	6	30	14	70	20
2	Daya nalar anak didik	0	0	8	40	12	60	20
3	Jumlah hafalan anak didik	0	0	5	25	15	75	20
Jumlah		0	0	19	95	41	205	
Rata-rata		0	0	6,3	31,7	13,7	68,3	

Table 4. Peningkatan kelancaran hafalan setelah menggunakan gaya belajar *Auditory* berdasarkan MSH-MSB pada siklus II

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bagaimana kemajuan kelancara hafalan anak dari fase ke fase mengalami kemajuan. Kemudian gaya belajar *auditory* tidak hanya dikhususkan untuk anak dalam meningkatkan kelancaran hafalan melainkan bisa juga di terapkan di bidang lain seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyatul Ulfa tahun 2012 untuk

meningkatkan hasil belajar siswa SD, sertajurnal Didaktika Dwijaya Indria (Solo) berdasarkan penelitian dari Rohim Carito, Kuswadi, Chum dalam bidang matematika materi volume bangun ruang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan gaya belajar *auditory* dapat meningkatkan kelancaran hafalan pada anak di pondok Al-Qur'an Zainuddin jalan Letda Sujono Tembung Medan. Hal ini terbukti dari penilaian pra siklus yang dapat meningkatkan kelancaran hafalan AlQur'an dilihat dari keaktifan anak didik 20% (4 anak), daya nalar anak didik 25% (5 anak), jumlah hafalan Al-qur'an anak didik 15% (3 anak). Pada siklus I anak yang dapat meningkatkan kelancaran dalam menghafal Al Qur'an dilihat dari keaktifan peserta didik 35% (7 anak), daya nalar peserta didik 40% (8 anak), jumlah hafalan peserta didik 45% (9 anak). Pada siklus II anak yang dapat meningkatkan kelancaran menghafal Al-Qur'an dilihat dari keaktifan peserta didik 70% (14 anak), daya nalar peserta didik 60% (12 anak), jumlah hafalan peserta didik 75% (15 anak).

E. REFERENSI

- Agus Susanto, Ilham. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Alqur'an*. Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. Tt. *psikologi belajar*.
- Ash-Shabubuni. 2001. *Ikhtisar "Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Badruddin Muhammad, Imam bin Abdullah Azarkasyi. Tt. *Al Burhan Fii Ulumil Qur'an juz 1*.
- B. Uno, Hamzah. Tt. *orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibn Muhammad Isma'il Al Bukhari, Abu Abdullah. Tt. *Sahih Bukhari* Juz 1. Riyadh : Idaratul Bahtsi Ilmiah.
- Junaidi, Mahfud. 2010. Materi Pelatihan Tindakan kelas (PTK). (class Action Reserch)
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *7 tips aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press KAPI.
- Nawabuddin, Syaikh AbdAr rabb. 1991. *Kaifa Tahfazul Qur'anul karim, Ahli bahasa. SD*. Ziyat abbas. *metode praktik hafal al-qur'an*. Jakarta: Cv firdaus.
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Subini, Nini. 2014. *mengatasi kesulitan belajar ada anak*. Yogyakarta : java litera.
- Tim prima pena. tt. *Bamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.

WarsonMunawir Almunawir,Ahmad. 1997. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka progresif.

Indra, Dwija. 2013.Jurnal difaktika. *penelitian tohimcaritowuswdi,chumdaru.Solo*